

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *THINK TALK WRITE* MELALUI MEDIA *PICTURE AND PICTURE* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 03 MANISREJO KOTA MADIUN

Siti Ruly Untari
SD Negeri 03 Manisrejo Kota Madiun

Abstrak : Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi siswa kelas IV B SDN 03 Manisrejo Kota Madiun. Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi bebas, variabel model *think talk write*, dan variabel media gambar. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik tes dan teknik nontes, yang terdiri atas observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dapat dilakukan dengan menggunakan model *think talk write* melalui media *picture and picture*. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil menulis puisi dari siklus I ke siklus II. Hasil tes siklus I mencapai rata-rata sebesar 74,91 pada kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 80,91 pada kategori baik. Jadi keterampilan menulis puisi mengalami peningkatan sebesar 16,10%. Berdasarkan data nontes dapat diketahui adanya perubahan perilaku belajar siswa ke arah positif. Pada siklus I siswa masih belum terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Berbeda pada siklus II, siswa aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci : menulis puisi, *think talk write*, *picture and picture*

Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi kemampuan menulis kelas IV SDN 03 Manisrejo Kota Madiun. Siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk karya sastra yaitu dalam menulis puisi bebas. Dalam menulis perlu memilih bahasa yang bisa mewakili perasaan, pikiran, dan keinginan, tetapi dalam pengajaran bahasa Indonesia, materi yang dirasa sulit oleh para siswa justru menulis terutama menulis puisi. Sampai saat ini pengajaran menulis puisi belum mendapatkan perhatian secara optimal.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran menulis puisi belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Pada kenyataannya pembelajaran menulis puisi masih pada tahap teori-teori puisi, misalnya ciri-ciri puisi, nama pengarang, dan lain-lain. Pembelajaran menulis puisi di sekolah masih banyak kendala dan cenderung dihindari.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi hasil pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 03 Manisrejo Kota Madiun, keterampilan menulis puisi yang dimiliki siswa kelas IV masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari nilai siswa yang masih di bawah standar ketuntasan yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu siswa yang tuntas hanya 58% dari 29 siswa. Sesuai dengan keterangan yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena belum mampu dalam menentukan tema dan membayangkan hal-hal yang akan ditulis.

Usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi diperlukan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru agar proses dan hasil belajar siswa dalam menulis puisi dapat ditingkatkan. Bertolak dari permasalahan tersebut, peneliti yang sekaligus sebagai guru pengajar di kelas IV SDN 03 Manisrejo Kota

Madiun berusaha memperbaiki pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *Think Talk Write* melalui media picture and picture. Penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kelas IV SDN 03 Manisrejo Kota Madiun kesulitan dalam menulis puisi khususnya dalam menulis puisi pada siswa tahun pelajaran 2014/2015.

Pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* melalui media picture and picture dalam menulis puisi ini dapat bermanfaat untuk mencapai salah satu kompetensi dasar (KD) mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 03 Manisrejo Kota Madiun, yaitu kompetensi menulis : mengungkapkan pikiran , perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas Media *picture and picture* merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana sehingga mempermudah siswa dalam menuangkan ide karena terangsang adanya gambar tersebut. Selain itu penggunaan media picture and picture dikarenakan kondisi sekolah yang kurang memadai.

Keterampilan Menulis Puisi

Jabrohim, dkk. (2003:17), menulis puisi merupakan wujud komunikasi tidak langsung (tulisan) yang menekankan pada ekspresi diri, emosi, gagasan, dan ide. Wiyanto (2005:57), menulis puisi merupakan gagasan dalam bentuk puisi. Kita harus memilih kata-kata yang tepat dalam menulis puisi bukan hanya dapat maknanya, melainkan harus tepat bunyinya dan menggunakan kata-kata itu dengan sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan estetis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa dikatakan terampil dalam menulis puisi jika berhasil dalam proses dan produk. Keberhasilan dalam proses jika siswa dan guru memiliki semangat dan minat dalam pembelajaran, sehingga suasana menjadi efektif dan kondusif. Keberhasilan dalam produk adalah tingkat pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis puisi.

Media Picture and Picture

Picture and Picture adalah media pembelajaran yang sering digunakan. Media ini merupakan bahasa yang umum, dapat dimengerti, dan dinikmati oleh semua orang dimana-mana. Gambar atau foto berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-

simbol komunikasi visual. Gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata (Sadiman, dkk 2009:29).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa media *Picture and Picture* merupakan media yang mudah dimengerti oleh semua orang dan media yang sangat sederhana.

Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW)

Think-Talk-Write (TTW) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin (dalam Martinis dan Ansari 2012: 84) ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik didorong untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Metode ini merupakan metode yang dapat melatih kemampuan berpikir dan berbicara peserta didik. Menurut Suyatno (2009:66),

Model TTW adalah suatu pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN 03 Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/ 2015. Rencana tahap persiapan hingga pelaporan hasil pengembangan akan dilakukan selama 3 bulan, yakni bulan Februari sampai dengan April 2015.

Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan pada guru dan siswa kelas IV semester II di SDN 03 Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun, tahun pelajaran 2014 / 2015 yang berjumlah 29 siswa, terdiri dari 12 perempuan dan 17 laki-laki. Objek penelitian yang digunakan adalah keterampilan siswa kelas IV SDN 03 Manisrejo

Madiun dalam menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Prosedur / Siklus Penelitian

Prosedur pelaksanaan PTK secara umum mencakup tahap persiapan dan tahap pelaksanaan tindakan yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan tahap refleksi, serta tahap tindak lanjut. Tahap pelaksanaan diuraikan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Adapun persiapannya sebagai berikut. 1) Permintaan ijin melakukan penelitian tindakan kepada kepala sekolah. 2) Observasi untuk mendapatkan gambaran awal kegiatan belajar mengajar. Khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. 3) Identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tahap Perencanaan

Rencana tersebut terdiri atas: 1) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan model TTW melalui media picture and picture (visual); 2) Menyiapkan media gambar sebagai sarana dalam menimbulkan ide dalam diri siswa; 3) Menyusun dan menyiapkan instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berisi soal-soal yang akan dikerjakan oleh siswa dan juga format penilaian yang akan diisi dengan nilai siswa. Adapun instrumen nontes berisi lembar observasi, lembar angket, dan dokumentasi; 4) Perencanaan perjanjian kerja sama dengan pihak sekolah pada umumnya dan guru bahasa Indonesia pada khususnya terkait kelas yang akan dijadikan objek penelitian tindakan kelas; 5) Perencanaan perjanjian dengan mitra kerja yang akan membantu dalam proses dokumentasi selama penelitian tindakan kelas berlangsung

Tahap Tindakan

pada kegiatan awal,

1) guru mengondisikan kelas untuk siap mengikuti pembelajaran, 2) guru mengadakan apersepsi untuk mengantarkan pemahaman siswa pada puisi, 3) guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, 4) guru menyampaikan manfaat jika siswa mampu menguasai kompetensi tersebut.

Tahap inti, kegiatan

1) guru menerapkan model *Think Talk Write* pada siswa agar siswa berkelompok secara acak 2) guru membagikan gambar dengan berbagai macam gambar; 3) siswa melakukan pengamatan terhadap gambar tersebut yang dibagikan

oleh guru; 4) siswa berdiskusi bersama kelompoknya; 5) siswa membacakan hasil puisinya di depan kelas; 6) guru dan siswa memberikan komentar terhadap hasil puisi yang dibacakan.

Pada tahap akhir atau penutup,

1) guru mengarahkan dan memberikan penguatan; 2) guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung; 3) guru menutup pembelajaran dengan salam.

Tahap observasi

Tes membuat puisi bebas dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi dasar menulis puisi bebas siswa setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Angket dilakukan oleh guru dan untuk menyimpulkan hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan, diminati atau tidak diminati oleh siswa. Dokumentasi foto digunakan untuk merekam seluruh aktivitas selama penelitian tindakan kelas dilakukan. Hasil foto-foto tersebut yang nantinya akan dilaporkan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian tindakan kelas pada kelas yang bersangkutan

Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis proses kegiatan belajar mengajar. Langkah-langkah dalam kegiatan analisis dapat dilakukan diantaranya yaitu sebagai mencocokkan hasil pengamatan oleh guru pada lembar observasi. Apabila hasil pengamatan ternyata siswa mengikuti pelajaran dengan antusias yaitu siswa aktif, perhatian siswa tertuju pada pelajaran, siswa merepon dan terjadi komunikasi dua arah maka model kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dinyatakan menarik dan dapat meningkatkan prestasi belajar.



Gambar 3.3 Skema Prosedur Penelitian

Tehnik Pengambilan Data

Sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini maka tehnik pengambilan data adalah :

Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data keterampilan siswa dalam menulis puisi, sebelum dan sesudah kegiatan pemberian tindakan, pada materi pokok menulis puisi. Tes diberikan pada pre tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa / pra siklus dan post tes disetiap akhir tindakan siklus 1 dan siklus 2

Observasi

Observasi yang dipilih adalah observasi terstruktur . observasi struktur ditandai dengan perekaman data yang relatif sederhana, dengan telah tersedianya format yang relative rinci. Dengan format yang rinci itu pengamat tinggal memberi checklist. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model TTW melalui media *picture and picture* peneliti dan kolaboran mengamati kinerja guru dengan lembar observasi kinerja guru dan mengamati keaktifan siswa dengan lembar observasi siswa dalam kegiatan belajar, mengajar.

Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif dan teknik kuantitatif.

1. Tehnik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data-data yang bersifat kualitatif yang diperoleh dari data nontes observasi, angket, catatan harian, dan dokumentasi foto. Hasil analisis data secara kualitatif digunakan untuk melihat perubahan perilaku pada siklus I dan siklus II, dan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi bebas menggunakan media audiovisual dengan metode sugesti imajinatif.

2. Tehnik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Data tersebut diperoleh dari hasil puisi siswa pada siklus I dan siklus II. Hasil penghitungan pada siklus I dan siklus II akan menghasilkan presentase peningkatan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa menggunakan model *think talk write* melalui media *picture and picture*.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Siklus I

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Siklus I

Hasil tes siklus I merupakan hasil keterampilan siswa dalam menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media *picture and picture* . Siswa yang mengikuti tes keterampilan menulis puisi berjumlah 31 siswa. Rata-rata hasil tes siswa dalam menulis puisi pada siklus I secara umum dapat digambarkan seperti tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I

No	Kategori	Nilai	Frek wensi	Jumlah Nilai	Prosentase	Rata-Rata
1	Sangat Baik	90 - 100	1	90	3,23%	74,91
2	Baik	70 – 89	15	1.190	48,39%	
3	Cukup	50 - 69	11	703	35,48%	
4	Kurang	0 - 49	4	190	12,90%	
Jumlah			31	2.173	100%	

Hasil tes pada siklus I ini secara klasikal merupakan penjumlahan skor dari empat aspek penilaian kemampuan menulis puisi, yaitu (1) menulis puisi aspek judul, (2) menulis puisi aspek pemilihan kata/diksi, dan (3) menulis puisi aspek kesesuaian isi dengan tema dan judul. Namun dari ketiga aspek belum mencapai ketuntasan. Dari 31 siswa 1 atau 3,23% siswa mendapat nilai sangat baik, 15 siswa atau 48,39% mendapat nilai baik, 11 siswa atau 35,48% mendapat nilai cukup dan 4 siswa atau 12,90% mendapat nilai kurang. Hasil keseluruhan dari ketiga aspek tersebut yaitu rata-rata 74,91. Secara klasikal belum mencapai ketuntasan rata-rata kelas.

Hasil Non Tes Siklus I

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis puisi. Pengambilan data ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa melalui perilaku mereka selama pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Tink Talk Writem* melalui media *picture and picture*. Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh satu seorang rekan peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi peneliti pada saat pembelajaran, secara keseluruhan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis puisi sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 4.5 berikut ini.

Aspek Pengamatan	Frekwensi	Prosentase
1. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian	27	93%
2. Siswa aktif mencatat penjelasan guru	15	51%
3. Siswa dapat bekerja sama dengan temannya	14	48%
4. Siswa aktif bertanya kepada guru	7	24%
5. Siswa aktif menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan	11	37%
6. Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	15	51%

Berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa ada 27 siswa atau 93% siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian pada saat pembelajaran menulis puisi.

Pada saat guru memberikan waktu untuk mencatat penjelasan guru, sebanyak 15 siswa atau sekitar 51% dari jumlah keseluruhan siswa aktif mencatat penjelasan guru sedangkan beberapa siswa terlihat kurang antusias mencatat. Guru menegur siswa yang berbicara sendiri. Saat guru menegur, beberapa siswa mengaku sudah mencatat namun saat guru melihat catatan siswa, ternyata catatan tidak lengkap sehingga guru menyuruh siswa melengkapi catatannya.

Siswa dapat bekerja sama dengan baik saat melaksanakan tugas yang diberikan guru. Tidak ada satu siswa pun terlihat mendominasi kelompok sehingga semua siswa terlihat mampu bekerja sama dengan baik. Siswa mampu bekerja sama dengan baik namun ada beberapa siswa yang kadang-kadang sibuk berbicara atau pun bermain-main sendiri dan tidak ikut mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sehingga ada 14 siswa atau 48% siswa yang benar-benar bekerja sama dengan baik saat mengerjakan tugas

Siswa kurang aktif bertanya kepada guru, hal ini terlihat dari data bahwa selama pembelajaran menulis puisi siklus I hanya 7 siswa atau 24% yang bertanya kepada guru itu pun siswa bertanya saat mengerjakan tugas bukan pada saat guru memberikan kesempatan bertanya. Suasana kelas tenang dan kondusif namun hal ini berlanjut saat guru memberi waktu kepada siswa untuk bertanya. Siswa lebih sering diam saat guru memberikan waktu untuk bertanya.

Saat guru memberi penjelasan, siswa dalam satu kelompok mulai aktif menjawab pertanyaan guru serta memberi tanggapan. Ada

11 siswa atau 37 % siswa yang tercatat aktif menjawab pertanyaan dan memberi tanggapan.

Dalam mengerjakan tugas siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas ada 15 Siswa atau 51 % Semua dokumen foto kegiatan di atas dapat dilihat di lampiran

Refleksi Siklus I

Pada pembelajaran siklus I ini masih banyak kesulitan-kesulitan yang ditemui siswa. Kesulitan tersebut berkenaan dengan aspek diksi atau pemilihan kata dan kesulitan dalam merangkai kata-kata dalam menulis puisi. Kesulitan siswa ini terjadi karena jarang siswa berlatih menulis puisi dan tidak adanya teknik, metode, model, dan media yang menarik bagi peserta didik sehingga mereka kesulitan mengungkapkan ide.

Pada siklus II hal-hal yang dilakukan guru berkenaan dengan upaya perbaikan untuk kemudian diterapkan pada pembelajaran selanjutnya, yaitu memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga guru lebih memberikan motivasi pada siswa dengan membuat pembelajaran menjadi lebih santai sehingga siswa merasa senang untuk mengikuti pembelajaran, guru memotivasi dan membimbing siswa menentukan objek atas apa yang dilihat dari gambar tersebut agar mampu memilih kata yang tepat atas puisi yang telah ditentukan temanya serta mampu merangkai kata-kata tersebut, guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada saat menulis puisi sehingga siswa lebih paham dan dapat memperbaiki kesalahannya, dan memberi materi yang lebih lengkap lagi dibandingkan dengan siklus I. Perbaikan-perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Hasil tes menulis puisi pada siklus II merupakan data kedua setelah diterapkan model *Think Talk Write* melalui media picture and

picture yang disertai upaya perbaikan dari hasil tes siklus I. Kriteria penilaian keterampilan menulis puisi pada siklus II ini masih sama dengan siklus I yang meliputi tiga aspek penilaian, yaitu: (1) judul, (2) diksi, (3) kesesuaian isi dengan judul.

Tabel 4.7 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II

No	Kategori	Nilai	Frekwensi	Jumlah Nilai	Prosentase	Rata-Rata
1	Sangat Baik	90 - 100	3	280	11,93%	80,97
2	Baik	70 - 89	27	2.003	85,30%	
3	Cukup	50 - 69	1	65	2,77%	
4	Kurang	0 - 49	0	0	0	
Jumlah			31	2.348	100%	

Data pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan menulis puisi siswa secara klasikal mencapai nilai rata-rata 80,97 dan termasuk ke dalam kategori baik. Dari 31 siswa, 3 siswa atau 11,93% memperoleh nilai sangat baik dengan rentang nilai 90-100, 25 siswa atau sebesar 85,30% memperoleh nilai kategori baik dengan rentang nilai 70-89, dan 1 siswa atau 2,77% memperoleh nilai kategori cukup dengan rentang nilai 50-69.

Tabel 4.11 Hasil Observasi Siklus II

Aspek Pengamatan	Frekwensi	Prosentase
1. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian	29	100%
2. Siswa aktif mencatat penjelasan guru	26	89,65%
3. Siswa dapat bekerja sama dengan temannya	26	89,65%
4. Siswa aktif bertanya kepada guru	22	75,86%
5. Siswa aktif menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan	18	62,07%
6. Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	27	93,10%

Pada siklus I ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru namun berdasarkan data siklus II pada tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa seluruh siswa atau 100% siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian pada saat pembelajaran menulis puisi dibandingkan dengan siklus I

Keaktifan siswa mencatat penjelasan guru pada saat guru memberikan waktu untuk mencatat penjelasan guru, sebanyak 26 siswa atau sekitar 89,65% dari jumlah keseluruhan siswa. Beberapa siswa yang tidak mencatat hasil penjelasan guru dapat diatasi dengan cara menegur siswa tersebut

Berdasarkan hasil tes menulis puisi tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis puisi pada siklus II ini berhasil karena nilai rata-rata 80,97 dan berkategori baik. Hal ini melebihi target yang ditetapkan oleh peneliti yang semula 70. Hasil tes secara klasikal pada tabel tersebut merupakan gabungan dari tiga aspek kemampuan menulis puisi yang diujikan, yaitu (1) judul, (2) diksi, dan (3) kesesuaian isi dengan tema.

Hasil Non Tes Siklus II

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis puisi. Pengambilan data ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa melalui perilaku mereka selama pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media *picture and picture*. Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh satu seorang rekan peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi peneliti pada saat pembelajaran, secara keseluruhan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis puisi sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Pada siklus II ini siswa dapat bekerja sama dengan baik saat melaksanakan tugas yang diberikan guru. Tidak ada satu siswa pun terlihat mendominasi kelompok sehingga semua siswa terlihat mampu bekerja sama dengan baik. Sehingga ada 26 siswa atau 89,65 siswa bekerja sama dengan baik saat mengerjakan tugas.

Siswa aktif bertanya kepada guru, hal ini terlihat dari data bahwa selama pembelajaran menulis puisi siklus II 75,86% siswa bertanya kepada guru saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat pada saat mengerjakan berkelompok. Dan siswa yang menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan sejumlah 62,07 %

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil keterampilan menulis puisi pada siklus II, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Manisrejo Kota Madiun mengalami peningkatan dari siklus I. Hasil keterampilan menulis puisi pada siklus II mencapai rata-rata 80,97 atau berkategori sangat baik. Hasil tersebut sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 70. Pada siklus II ini siswa sudah dapat menulis puisi dengan memperhatikan aspek-aspek penulisan puisi. Siswa sudah mampu dalam mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan mereka amati ke dalam sebuah puisi, dan mereka tidak lagi merasakan kesulitan dalam menuangkan ide dan merangkaikan kata-kata dengan adanya model *Think Talk Write* melalui media *picture and picture*.

Pada tahap observasi dan dokumentasi foto siklus II, terlihat tidak ada siswa yang melakukan perilaku negatif. Siswa mengikuti pembelajaran menulis puisi dari awal hingga akhir dengan sikap yang baik. Suasana terlihat kondusif dan menyenangkan. Hal ini dibuktikan melalui observasi dengan adanya peningkatan hasil persentase perilaku positif siswa pada hasil observasi siklus II.

Pada kegiatan pengisian angket, terlihat sekali perubahan sikap pada siswa. Siswa yang pada siklus I mengisi angket dengan tidak serius, pada siklus II sudah menunjukkan adanya keseriusan pada siswa. Siswa terlihat antusias terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran yang diterapkan oleh guru sangat membuat mereka senang dan tidak membosankan. Hal ini terbukti adanya perubahan perilaku siswa yang positif.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada hasil siklus I dan hasil siklus II. Penelitian tindakan kelas ini melalui dua tahapan yaitu siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil tersebut meliputi hasil tes dan nontes. Tiap-tiap siklus dilakukan dengan prosedur yang bertahap yaitu perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi. Siklus II dilakukan sebagai upaya perbaikan pada siklus I. Pemerolehan hasil penelitian mengacu pada pemerolehan skor siswa ketika diberi tugas untuk menulis puisi. Aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan

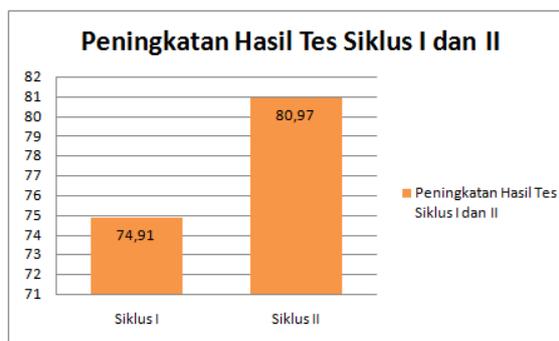
menulis puisi meliputi 3 aspek, yaitu: (1) judul, (2) diksi, (3) kesesuaian isi dengan tema, .

Hasil nontes merupakan perubahan perilaku siswa dari negative menjadi perilaku yang positif. Dari hasil kedua siklus tersebut diketahui peningkatan keterampilan menulis puisi dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Menulis Puisi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media *picture and picture* pada siswa kelas IV SDN 03 Manisrejo Kota Madiun mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tampak pada tahapan penelitian siklus I dan siklus II. Peningkatan rata-rata kelas hasil menulis puisi dari tes siklus I dan siklus II tampak pada diagram sebagai berikut.

Diagram 4.4 Peningkatan Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I dan II



Berdasarkan diagram di atas, hasil menulis puisi pada siswa mengalami peningkatan dari tes siklus I dan siklus II. Hasil menulis puisi siswa pada siklus I mencapai rata-rata 74,91 yang termasuk kategori cukup. Hasil siklus II mencapai rata-rata 80,97 yang termasuk kategori baik. Hasil tes menulis puisi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,06. Peningkatan ini disebabkan karena siswa mengikuti pembelajaran dengan sangat baik. Siswa lebih antusias dan serius dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan siklus I.

Berdasarkan deskripsi pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV B SDN 03 Manisrejo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2014 / 2015.

Peningkatan Keaktifan Siswa

Selain hasil tes, hasil nontes pada siklus I juga menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan perilaku dan sikap ke arah yang lebih positif. Hal ini dapat diketahui dari hasil nontes pada siklus I yang meliputi observasi.

Pada siklus I, proses pembelajaran masih kurang kondusif dan menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media picture and picture belum sepenuhnya fokus. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, misalnya tidak memperhatikan setiap penjelasan guru, berbicara sendiri dan bercanda dengan teman sebangku, tidak mencatat penjelasan guru, kurang aktifnya siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dan kurangnya keseriusan siswa saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi, tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi belum maksimal. Masih ada siswa yang berperilaku negatif dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes dan nontes pada siklus I yang kurang memuaskan, menjadikan dasar bagi penulis untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Tindakan ini meliputi perbaikan dengan merevisi dan mematangkan rencana pembelajaran pada siklus II nanti.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, tindakan yang dilakukan guru yaitu guru lebih memberikan motivasi pada siswa dengan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis puisi siswa terlihat dari perubahan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I diperoleh hasil rata-rata kelas sebesar 74,91. Pada siklus II diperoleh hasil rata-rata sebesar 80,97. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,06.
2. Analisis data nontes melalui observasi menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif setelah pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think*

membuat pembelajaran menjadi lebih santai sehingga siswa merasa senang untuk mengikuti pembelajaran, guru memotivasi dan membimbing siswa menentukan objek atas apa yang dilihat dari gambar tersebut agar mampu memilih kata yang tepat atas puisi yang telah ditentukan temanya serta mampu merangkai kata-kata tersebut, guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada saat menulis puisi sehingga siswa lebih paham dan dapat memperbaiki kesalahannya, dan memberi materi yang lebih lengkap lagi dibandingkan dengan siklus I

Perubahan Tingkah Laku Siswa

Hasil observasi yang dilakukan pada siswa selama proses pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media picture and picture pada siklus II, memperlihatkan bahwa perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik. Hal ini dapat diketahui dari kesiapan siswa mengikuti pembelajaran yang lebih focus dan serius. Siswa terlihat aktif saat pembelajaran menulis puisi dan tampak merespon positif terhadap pembelajaran menulis puisi yang diterapkan oleh guru.

Beberapa siswa pada siklus I yang tidak memperhatikan dan ramai, pada pembelajaran siklus II ini terlihat lebih baik dan memperhatikan pembelajaran sampai akhir. Pada saat pembelajaran berlangsung dan guru memberikan tugas kepada siswa, tampak sekali keseriusan dan kekompakan dalam satu kelompok. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran siklus II lebih baik dibandingkan pada siklus I.

Talk Write melalui media *picture and picture*. Mereka lebih pandai dalam menulis puisi dikarenakan siswa lebih mudah dalam menuangkan ide. Dilihat dari perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media *picture and picture* mengalami perubahan. Perubahan tersebut yaitu dari perilaku negatif menjadi perilaku positif. Selain itu, siswa lebih antusias dan serius dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media *picture and picture*.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan di atas, maka disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Guru hendaknya dapat menerapkan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi, karena dapat membuat siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan mengubah perilaku siswa ke arah yang positif.
2. Siswa hendaknya lebih aktif dan berperilaku positif dalam mengikuti

pembelajaran dan selalu berlatih untuk menulis, terutama dalam menulis puisi.

3. Peneliti selanjutnya, hendaknya memperkaya penelitian tentang menulis puisi dengan melakukan penelitian baru, melalui model atau media yang berbeda, dan lebih baik dari peneliti-peneliti sebelumnya. Dengan penelitian yang semakin banyak, akan memberikan manfaat yang besar terhadap perkembangan pembelajaran menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung:Sinar Baru Algensindo.
- Arsyad, Azhar. 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badrun, Ahmad.1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Depdikbud
- Djojuroto, Kinayati. 2005. *Puisi, Pendekatan dan Pembelajaran*. Bandung:Nuansa.
- Endraswara, Suwadi. 2003. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Hamdani.2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung :Pustaka Setia.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Subyantoro.2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Tarigan, Henry guntur. 1987. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung; Angkasa.
- Dini Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Kelompok B1 TK Plus Ma'Arif Balai-balai
- Waluyo, J.Herman. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta :Gramedia Pustaka